

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola konsumsi media masyarakat. Media massa yang sebelumnya hanya dipandang sebagai sarana hiburan, kini telah bertransformasi menjadi instrumen strategis dalam menyebarkan informasi sekaligus membentuk opini publik. Televisi, radio, maupun platform digital tidak sekadar menyampaikan realitas secara apa adanya, melainkan juga mengonstruksi makna tertentu yang dapat memengaruhi cara pandang khalayak. Melalui media, masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, maupun budaya yang tengah berkembang.¹ Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki kekuatan dalam membentuk

¹ Ruli Nasrullah, "Public Digital Research: Media Perspective and Virtual Reality in Social Media". *Jurnal Sositelknologi Volume 17, no. 2* (2018). hal. 275.

cara pandang dan persepsi publik terhadap realitas sosial yang ada.

Salah satu isu yang kerap mendapatkan perhatian besar dari media adalah fenomena demonstrasi, yakni isu sosial yang sering mendapat perhatian luas dari media massa. Sebagai bentuk ekspresi politik masyarakat, demonstrasi dipandang sebagai sarana penyampaian aspirasi yang dilakukan secara terbuka di ruang publik. Pemberitaan mengenai aksi demonstrasi biasanya hadir dalam tayangan berita yang disiarkan oleh media, sehingga peristiwa tersebut dapat diketahui oleh khalayak secara lebih cepat dan meluas.

Namun demikian, tidak semua tayangan berita mengenai demonstrasi disampaikan secara netral. Media pada dasarnya memiliki kebijakan redaksi, sudut pandang, dan kepentingan tertentu yang memengaruhi bagaimana sebuah peristiwa dikemas dan disajikan.² Melalui proses seleksi, penonjolan, dan pembingkai, media sering kali mengonstruksi realitas sesuai perspektifnya masing-masing. Hal ini menyebabkan

² Deddy Mulyana, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara, 2002. hal. 45.

tayangan berita mengenai demonstrasi dapat menampilkan gambaran yang beragam dan tidak sepenuhnya sama dengan peristiwa aslinya.

Di Bengkulu, pada akhir Agustus 2025 tercatat terjadi aksi demonstrasi besar yang pada dasarnya merupakan reaksi langsung atas tindakan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang dinilai telah mencederai nilai-nilai demokrasi. Kebijakan menaikkan tunjangan anggota DPR di tengah kondisi ekonomi masyarakat yang sulit, menimbulkan kekecewaan dan kritik keras dari berbagai kalangan. Situasi semakin memanas setelah salah seorang anggota DPR melontarkan pernyataan kontroversial dengan menyebut para demonstran yang menuntut pembubaran DPR sebagai “*orang tolol*”. Pernyataan tersebut dianggap melecehkan aspirasi rakyat dan memperparah ketidakpercayaan publik terhadap lembaga legislatif.

Kendati demikian, gelombang aksi di Bengkulu juga semakin intensif karena adanya solidaritas terhadap peristiwa

tragis yang terjadi di Jakarta pada 28 Agustus 2025.³ Dalam demonstrasi yang berlangsung di Ibu Kota, seorang pengemudi ojek online bernama Affan Kurniawan tewas akibat dilindas kendaraan taktis (rantis) Brimob ketika terjadi kericuhan. Insiden ini memicu gelombang solidaritas dari berbagai daerah, termasuk Bengkulu, sehingga aksi demonstrasi tidak hanya dipahami sebagai wujud protes terhadap DPR, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialami rakyat kecil.

Peristiwa di Bengkulu tersebut menimbulkan reaksi emosional yang kuat, khususnya dari kalangan mahasiswa yang selama ini dikenal sebagai kelompok kritis terhadap kebijakan pemerintah. Tidak mengherankan apabila pemberitaan mengenai aksi ini menjadi pusat perhatian media lokal, salah satunya *Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)* melalui program berita *Kabar Metropolis*. Liputan mengenai demonstrasi bukan hanya menyajikan fakta-fakta lapangan,

³ LN, Antonia Sinaga. *Berita Demonstrasi C(emas) 2025 Di Bengkulu, Ini Tuntutanya*. RRI Bengkulu: 29 Agustus 2025. <https://rri.co.id/daerah/1801807/demonstrasi-c-emas-2025-di-bengkulu-ini-tuntutannya>. Diakses tanggal 13 September 2025.

melainkan juga menghadirkan narasi yang sarat dengan konstruksi media dan menarik untuk di teliti bagaimana khalayak terutama mahasiswa menerima dan memaknai tayangan tersebut.

Mahasiswa selama ini dipandang sebagai kelompok sosial yang memiliki peran penting dalam dinamika masyarakat Indonesia. Mereka kerap disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*) karena posisinya yang kritis terhadap kebijakan pemerintah dan memiliki kepedulian tinggi terhadap persoalan ketidakadilan.⁴ Tidak hanya berperan sebagai peserta aksi demonstrasi, mahasiswa juga merupakan khalayak kritis yang mampu menilai bagaimana media mengonstruksi realitas suatu peristiwa, termasuk demonstrasi yang terjadi di Bengkulu pada 29 Agustus 2025 hingga 3 September 2025.

Dalam hal ini, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

⁴ Faridahtul Jannah dan Ani Sulianti, "*Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Chancge Melalui Pendidikan Kewanegaraan,*" *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): hal. 183.

Bengkulu menjadi kelompok yang relevan untuk di teliti. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kedekatan dengan konteks sosial masyarakat Bengkulu, serta dibekali dengan pengetahuan akademik dalam bidang komunikasi yang memungkinkan mereka menafsirkan tayangan media secara lebih mendalam. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa saat ini lebih banyak mengonsumsi tayangan berita melalui media sosial Facebook dibandingkan media konvensional.

Hal ini selaras dengan hasil observasi awal terhadap 75 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2022. Diperoleh data bahwa sebanyak 45 mahasiswa (60%) menonton tayangan ulang berita demonstrasi Bengkulu melalui akun Facebook resmi BETV. Temuan awal di lapangan ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik yang mencolok antara BETV (Bengkulu Ekspres Televisi) dengan kompetitor media lokal lainnya seperti RBTB (Rakyat Bengkulu TV) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia) Bengkulu sebagai sesama media penyiaran memang memiliki

platform digital, namun distribusi tayangan ulang berita utuh (program *re run*) di Facebook tidak semasif dan secepat BETV dalam mengunggah potongan berita per segmentasi isu.

Sementara itu, media dengan pendekatan *online first* seperti Bengkulu Today dan Tribun Bengkulu lebih menitikberatkan pada kecepatan berita berbasis teks dan video pendek (*reels/short video*) yang sering kali tidak sedalam narasi berita televisi. Hal ini sejalan dengan realitas bahwa BETV menjadi satu-satunya media lokal di Bengkulu yang secara rutin menyediakan perpustakaan visual di laman Facebooknya, sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap fakta dan konstruksi berita yang ditayangkan.

Di sisi lain, dari keseluruhan jumlah mahasiswa tersebut tercatat sebanyak 38 mahasiswa atau sekitar 50,7% orang yang turut berpartisipasi langsung dalam aksi demonstrasi. Dari dua kelompok tersebut, ditemukan lagi 35 mahasiswa sekitar 46,7% yang menempati posisi ganda, yakni sebagai penonton tayangan ulang berita demonstrasi Bengkulu melalui akun

Facebook *BETV* sekaligus sebagai peserta aksi di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi di media sosial, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang mengalami langsung peristiwa yang diberitakan. Dengan demikian, mereka memiliki dua bentuk pengalaman berbeda mengamati konstruksi media melalui tayangan berita dan merasakan langsung dinamika aksi di lapangan.

Posisi ini menjadikan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai khalayak yang menarik untuk diteliti melalui teori resepsi. Mereka tidak hanya memahami pesan media dari sisi teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman empiris yang memungkinkan munculnya beragam bentuk pemaknaan terhadap tayangan tersebut baik penerimaan secara dominan, penafsiran melalui negosiasi, maupun penolakan terhadap makna yang ditawarkan media. Perspektif ini sejalan

dengan teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Teori tersebut memandang khalayak sebagai pihak yang aktif dalam memaknai pesan media, bukan penerima pasif semata.⁵ Hall membagi posisi khalayak ke dalam tiga kategori, yaitu *dominant hegemonic reading* ketika makna media diterima sepenuhnya, *negotiated reading* ketika pesan media diterima sebagian namun ditafsirkan kembali sesuai dengan pengalaman sosial individu, serta *oppositional reading* ketika khalayak justru menolak makna dominan yang ditawarkan media.⁶

Sebagai salah satu penerapan nyata teori resepsi Stuart Hall, penelitian Zidane Antasena (2023) yang berjudul “*Resepsi Audiens Terhadap Bullying Dalam Drama Korea The Glory (Analisis Resepsi Stuart Hall) Pada Mahasiswa Purwokerto*”, sangat relevan karena sama-sama menggunakan teori resepsi dalam menganalisis pemaknaan khalayak

⁵ Alif Nur Sejati dan Arif Surya Kusuma, “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pesan Budaya Pada Iklan Tokopedia,” *Institutional Repository UMS LIBRARY*, 2023, hal. 5.

⁶ Stuart Hall, *Encoding, Decoding Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies*, Routledge (London: Routledge, 1980), bks. 170–172.

terhadap pesan media.⁷ Hasil penelitian Zidane Antasena menunjukkan bahwa audiens tidak menerima pesan media secara pasif, melainkan aktif menafsirkan makna sesuai dengan latar belakang sosial, pengalaman pribadi, dan nilai yang dianut. Melalui pembagian posisi khalayak ke dalam tiga kategori *dominant hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Penelitian tersebut menemukan adanya keragaman interpretasi di kalangan mahasiswa terhadap isu bullying yang ditampilkan dalam drama *The Glory*.

Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan teori resepsi Stuart Hall dan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana khalayak menafsirkan pesan media. Sementara itu, perbedaan mendasar mencakup tiga hal yakni Pertama, objek yang dikaji berbeda. Di mana penelitian terdahulu meneliti tayangan drama Korea *The Glory*, sedangkan penelitian ini meneliti tayangan ulang program *Kabar Metropolis* berita demonstrasi Bengkulu yang diunggah

⁷ Zidane Antasena, "Resepsi Audiens Terhadap Bullying Dalam Drama Korea *The Glory* (Analisis Resepsi Stuart Hall) Pada Mahasiswa Purwokerto". (Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 114.

melalui akun Facebook resmi *BETV* yang tayang pada tanggal 30 Agustus dan 3 September 2025. Kedua, konteks sosial dan budaya yang dianalisis berbeda. Penelitian terdahulu menyoroti isu bullying dalam konteks budaya populer Korea Selatan, sementara penelitian ini berfokus pada isu demonstrasi dan dinamika sosial politik mahasiswa di Bengkulu. Ketiga, fokus audiens berbeda. Penelitian Zidane Antasena meneliti mahasiswa umum di Purwokerto, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UINFAS Bengkulu yang memiliki latar akademik di bidang komunikasi dan pengalaman langsung dalam aksi demonstrasi.

Penelitian lain yang juga relevan adalah karya Ramdana (2020) berjudul “Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik”.⁸ Hasil penelitian Ramdana menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai audiens tidak menerima tayangan

⁸ Ramdana, *Resepsi Mahasiswa Uin Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik Skripsi*, 2018. (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2018).

secara pasif, melainkan aktif memberikan makna terhadap representasi perempuan dalam sinetron tersebut, sesuai dengan latar belakang sosial, pengalaman, serta pandangan budaya masing-masing. Melalui pembagian posisi khlayak ke dalam tiga kategori yaitu *dominant hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*, penelitian ini menemukan beragam interpretasi mahasiswa terhadap dominasi perempuan yang digambarkan dalam sinetron Dunia Terbalik.

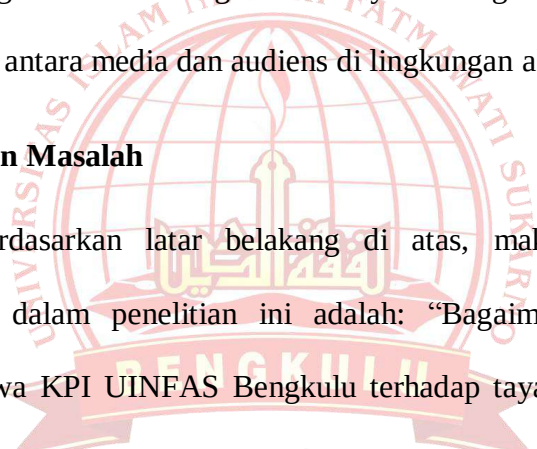
Persamaan antara kedua penelitian terletak pada penggunaan teori resepsi Stuart Hall dan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana audiens menafsirkan pesan media. Sementara itu, perbedaan mendasar mencakup tiga hal yakni Pertama, objek yang dikaji berbeda. Di mana penelitian terdahulu meneliti sinetron Dunia Terbalik, sedangkan penelitian ini meneliti tayangan ulang program *Kabar Metropolis BETV* mengenai berita demonstrasi Bengkulu yang diunggah melalui akun Facebook resmi *BETV* pada tanggal 30 Agustus dan 3 September 2025. Kedua, konteks sosial dan budaya yang dianalisis juga berbeda. Penelitian Ramdana

menyoroti isu gender dalam konteks budaya populer Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada isu demonstrasi dan dinamika sosial politik mahasiswa di Bengkulu. Ketiga, sama-sama berfokus pada cara mahasiswa memaknai pesan media tetapi dengan konteks yang berbeda, yakni tayangan ulang berita demonstrasi di Bengkulu melalui akun Facebook *BETV*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk melihat bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UINFAS Bengkulu menafsirkan pemberitaan tayangan ulang program *Kabar Metropolis BETV* berita demonstrasi Bengkulu yang diunggah melalui akun Facebook resmi *BETV* yang tayang pada tanggal 30 Agustus dan 3 September 2025. Dengan perspektif teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini dapat mengungkap sejauh mana mahasiswa bersikap sebagai khalayak aktif, apakah mereka menerima konstruksi media secara penuh, menegosiasikannya sesuai dengan pengalaman sosial dan pengetahuan yang dimiliki, atau bahkan menolaknya dengan membentuk makna alternatif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami relasi antara media lokal dan khalayaknya, khususnya di kalangan mahasiswa yang merupakan kelompok terdidik dan kritis terhadap isu sosial-politik. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teori resepsi dalam konteks komunikasi, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai dinamika interaksi antara media dan audiens di lingkungan akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana resepsi mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu terhadap tayangan berita demonstrasi dalam program *Kabar Metropolis BETV* melalui media sosial Facebook?”. 

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk: “Untuk mengetahui bagaimana resepsi mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu terhadap tayangan

berita demonstrasi dalam program *Kabar Metropolis BETV* melalui media sosial Facebook”.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke luar fokus kajian, maka diperlukan batasan masalah yang jelas. Batasan ini ditetapkan untuk menegaskan ruang lingkup penelitian, baik dari segi subjek, objek, maupun teori yang digunakan. Dengan adanya batasan tersebut, pembahasan diharapkan menjadi lebih fokus, sistematis, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada resepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2022.
2. Penelitian ini difokuskan pada tiga tayangan ulang berita demonstrasi Bengkulu yang diunggah melalui akun Facebook resmi *BETV* yang tayang pada tanggal 30 Agustus dan 3 September 2025.

3. Fokus penelitian diarahkan pada cara mahasiswa sebagai khalayak aktif dalam memaknai konstruksi pemberitaan tersebut.
4. Kajian resepsi mahasiswa dibatasi pada tiga kategori pemaknaan menurut Stuart Hall, yaitu *dominant hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam studi media dan khalayak. Penelitian ini dapat memperkaya penerapan teori resepsi Stuart Hall dalam konteks pemberitaan media lokal, sehingga membuka pemahaman baru mengenai bagaimana khalayak, khususnya mahasiswa, memaknai konstruksi media. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara media, pesan, dan resepsi audiens.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola resepsi mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap tayangan berita demonstrasi dalam program *Kabar Metropolis BETV*. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak media, khususnya *BETV (Bengkulu Ekspres Televisi)*, untuk memahami bagaimana khalayak memaknai pemberitaan yang disajikan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sebagai khalayak media agar lebih kritis dalam menanggapi konstruksi pemberitaan, serta menjadi masukan bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan kajian komunikasi yang relevan dengan realitas media lokal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, perlu dilakukan telaah kepustakaan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Tinjauan pustaka dilakukan dengan memposisikan penelitian yang akan dilakukan dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Berdasarkan hasil observasi kepustakaan yang peneliti lakukan, belum ada yang pernah menulis skripsi tentang topik yang dipilih. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa karya tulis sebagai referensi, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Murniati (2024) berjudul *“Studi Resepsi Khalayak dalam Akun YouTube Jeda Nulis Habib Ja’far Husain tentang Fenomena Citayam Fashion Week”*.⁹ Penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk melihat bagaimana khalayak menanggapi konten Habib Ja’far di

⁹ Aufa Maulana Hidayat and Murniati, *“Studi Resepsi Khalayak Dalam Akun Youtube ‘Jeda Nulis’ Habib Ja’Far Husain Tentang Fenomena Citayam Fashion Week,” Jurnal An-Nida* 16, no. 1 (2024).

platform YouTube. Data yang digunakan berupa komentar warganet yang berjumlah ratusan, kemudian dikategorikan ke dalam tiga posisi resepsi menurut Hall. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas komentar berada pada posisi *dominant hegemonic*, sebagian berada pada posisi *negotiated reading*, sementara posisi *oppositional reading* hampir tidak ditemukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa khalayak cenderung menerima makna dominan yang disampaikan dalam konten tersebut.

Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan yang menarik. Persamaannya terletak pada penggunaan teori resepsi Stuart Hall dan pendekatan kualitatif untuk memahami cara audiens memaknai pesan media. Akan tetapi, penelitian Hidayat dan Murniati menitikberatkan pada fenomena budaya populer yang ramai di media sosial, sedangkan penelitian ini fokus pada pemberitaan demonstrasi yang ditayangkan dalam program *Kabar Metropolis BETV*. Subjek penelitian ini juga lebih spesifik, yaitu mahasiswa

Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang dipandang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dengan isu demonstrasi tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Reza Pahlevi Ginting (2024) berjudul “*Analisis Resepsi Identitas Keindonesiaan dalam Tayangan Indonesia Punya Cerita di Trans TV*” berfokus pada bagaimana khalayak memaknai representasi identitas keindonesiaan yang ditampilkan dalam program televisi tersebut.¹⁰ Penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk melihat sejauh mana audiens menerima, menegosiasikan, atau menolak makna dominan yang disajikan oleh media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keragaman pemaknaan khalayak, di mana sebagian penonton menerima tayangan tersebut sebagai representasi budaya nasional, sebagian lainnya melakukan negosiasi dengan menyesuaikan

¹⁰ Abdul Azis and Reza Pahlevi Ginting, “*Analisis Resepsi Identitas Keindonesiaan Dalam Tayangan Indonesia Punya Cerita Di Trans TV*,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 2 (2024): 289–97, <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i2.335>.

pengalaman pribadi, dan ada pula yang menolak karena menganggap tayangan tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat sejumlah persamaan maupun perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan teori resepsi Stuart Hall serta pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami cara audiens menafsirkan pesan media. Keduanya sama-sama melihat khalayak bukan sekadar penerima pasif, tetapi aktif dalam membangun makna sesuai pengalaman sosial dan kultural mereka. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian tentang Indonesia Punya Cerita lebih menekankan pada isu identitas budaya dan nasionalisme, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberitaan demonstrasi yang ditayangkan dalam program *Kabar Metropolis* BETV. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan audiens umum sebagai responden, sementara penelitian ini secara spesifik mengambil mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai informan, yang bahkan dibagi antara mereka yang ikut aksi demonstrasi dan yang hanya menonton berita. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pengalaman langsung maupun tidak langsung mahasiswa memengaruhi cara mereka menafsirkan konstruksi pemberitaan demonstrasi di media lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Nur Sejati dan Arif Surya Kusuma (2023) berjudul “*Analisis Resepsi Mahasiswa terhadap Pesan Budaya pada Iklan Tokopedia (Semua Selalu Ada dan Selalu Bisa di WIB Tokopedia!)*” menitikberatkan pada bagaimana mahasiswa memaknai pesan budaya yang terkandung dalam iklan komersial.¹¹ Dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya melihat iklan sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana

¹¹ Sejati and Kusuma, “*Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pesan Budaya Pada Iklan Tokopedia (Semua Selalu Ada dan Selalu Bisa di WIB Tokopedia!)*.” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2023.

penyampaian nilai budaya. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan resepsi di kalangan mahasiswa, mulai dari yang menerima pesan budaya secara penuh, menegosiasikannya dengan pengalaman pribadi, hingga yang menolak karena menilai pesan tersebut lebih bersifat komersial daripada kultural.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat kesamaan dalam kerangka teori dan pendekatan penelitian. Keduanya sama-sama menggunakan teori resepsi Stuart Hall dengan metode kualitatif deskriptif, serta memandang khalayak sebagai pihak aktif yang menafsirkan pesan media. Namun, terdapat pula perbedaan yang cukup jelas. Penelitian mengenai iklan Tokopedia lebih fokus pada resepsi pesan budaya dalam ranah konsumsi dan gaya hidup, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada resepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap pemberitaan demonstrasi dalam program *Kabar Metropolis BETV*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Septi Ani (2024) berjudul “*Analisis Resepsi Mahasiswa Unissula Terkait Isu #BoikotProdukIsrael pada Akun Instagram @detikcom*” menelaah bagaimana mahasiswa memaknai isu sosial-politik yang ramai di media sosial.¹² Dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini menemukan adanya beragam posisi resepsi: ada yang menerima makna dominan dengan mendukung boikot, ada yang menegosiasikan makna sesuai kebutuhan sehari-hari, dan ada pula yang menolak karena menganggap isu tersebut dipolitisasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, keduanya memiliki kesamaan pada penggunaan teori resepsi Stuart Hall serta menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Namun, penelitian Tri Septi Ani berfokus pada media sosial Instagram, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pemberitaan demonstrasi di televisi lokal, yaitu program *Kabar Metropolis BETV*. Selain itu, penelitian ini

¹² Tri Septi Ani, “*Analisis Resepsi Mahasiswa UNISSULA Terkait Isu #BOIKOTPRODUKISRAEL Pada Akun @detikcom*” 4, no. 02 (2024): 7823–30.

membedakan informan antara mahasiswa yang ikut aksi dan mahasiswa yang hanya menonton berita, sehingga diharapkan mampu menggambarkan pemaknaan khalayak secara lebih mendalam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ballian Siregar, Ahmad Zaki Abdullah, dan Olih Solihin (2022) berjudul “*Resepsi Mahasiswa Merespon Pemberitaan Anies Baswedan sebagai Calon Presiden*” membahas bagaimana mahasiswa memberikan respon terhadap pemberitaan politik mengenai tokoh nasional.¹³ Dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall, penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa memiliki beragam cara dalam memaknai isi pemberitaan, mulai dari menerima makna dominan, melakukan negosiasi, hingga menolak konstruksi media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audiens, khususnya mahasiswa, tidak pasif melainkan aktif dalam

¹³ Olih Solihin Ballian Siregar, Ahmad Zaki Abdullah, “*Resepsi Mahasiswa Merespon Pemberitaan Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden*,” *Jurnal Common* 6, no. 2 (2022): 1–14.

menginterpretasikan pesan media sesuai dengan pandangan, pengalaman, dan preferensi politik mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat. Persamaannya terletak pada penggunaan teori resepsi Stuart Hall dan pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Keduanya sama-sama ingin melihat bagaimana khalayak menafsirkan pesan yang disampaikan media. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada isu politik nasional, yakni pemberitaan mengenai figur Anies Baswedan sebagai calon presiden, sementara penelitian ini fokus pada isu lokal yaitu pemberitaan demonstrasi dalam program *Kabar Metropolis BETV*.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu penyusunan sistematika penulisan secara besar pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bagian awal dari penyusunan skripsi yang memuat pengantar terhadap topik penelitian yang diangkat. Penulisan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang pemilihan masalah, arah dan fokus penelitian, serta kontribusi yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Dalam bab ini dijabarkan secara sistematis beberapa komponen penting yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab ini menyajikan uraian teoritis yang menjadi dasar konseptual dalam

penelitian. Penjabaran pada bab ini bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep utama yang menjadi fokus pembahasan, agar penelitian memiliki kerangka berpikir yang kuat dan terarah. Landasan teori ini meliputi beberapa sub bab, yaitu: Analisis Resepsi Khalayak, Khalayak Aktif, dan Berita.

BAB III

: Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam Resepsi Mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu Terhadap Tayangan Berita Demo Pada Program *Kabar Metropolis* BETV Melalui Media Sosial Facebook, yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data untuk menjamin kualitas dan validitas hasil

penelitian.

BAB IV : Bab ini menjelaskan Hasil dan Pembahasan penelitian Resepsi Mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu Terhadap Tayangan Berita Demo Pada Program *Kabar Metropolis BETV* Melalui Media Sosial Facebook, yang meliputi Profil Lembaga, Deskripsi Informan Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang memuat simpulan hasil penelitian serta saran sebagai rekomendasi akademis dan praktis berdasarkan temuan penelitian mengenai Resepsi Mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu Terhadap Tayangan Berita Demo Pada Program *Kabar Metropolis BETV* Melalui Media Sosial Facebook.